

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE BIL QOLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA PADA SISWA KELAS VIII SMP ISLAM SABILURROSYAD GASEK KOTA MALANG

Nilu Qurrati Sahala

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

nilaQurratisahala@gmail.com

ABSTRACT

In the learning process, a method is needed that is in accordance with the surrounding conditions, this is done so that the transfer of knowledge provided by the teacher by students is good so that the process leads to the achievement of learning objectives. Therefore, with the harmonious method used by teachers when teaching, according to student conditions and environmental conditions, Sabilurrosyad Gasek Islamic Junior High School Malang City provides Al-Qur'an Learning facilities using the Bil Qolam method in the hope of increasing the ability to read the Qur'an. 'an a student. This study aims to describe the application of learning the Qur'an using the Bil Qolam method at the Islamic Junior High School of Sabilurrosyad Gasek. This research is to find the data used a qualitative approach with the type of field study research (field research). The object of this research is class VIII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang City. The research technique used is observation, interviews and later documentation, the data analysis technique carried out by the researcher is by grouping the data, elaborating to drawing conclusions.

Keywords: Learning Al-Qur'an, Bil Qolam, Ability to Read Al-Qur'an

ABSTRAK

Pada proses pembelajaran dibutuhkan sebuah metode yang sesuai dengan keadaan sekitarnya, hal tersebut dilakukan agar proses mentransfer ilmu yang diberikan oleh guru diterima oleh siswa dengan baik sehingga proses tersebut mengantarkan pada tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu, dengan selarasnya metode yang digunakan oleh guru ketika mengajar, sesuai dengan kondisi siswa dan keadaan lingkungan, maka SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang memberikan fasilitas Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil Qolam dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil Qolam di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek. penelitian ini untuk menggali data digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan (*field research*). objek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang. Teknik penelitian yang digunakan yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian, teknik analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara pengelompokan data, penjabaran hingga menarik kesimpulan.

Kata-Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, Bil Qolam, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al- Qur'an datang dari Allah, bukan semata-mata arti dan maknanya saja, tetapi juga bentuk dan lafalnya. Banyak orang yang tercengang ketika membaca Al-Qur'an untuk pertama kalinya, sebab Al-Qur'an tampak di matanya sebagai suatu yang inkoheren.¹ Akan tetapi Allah menurunkan Al-Qur'an dengan gaya bahasa yang istimewa, mudah, tidak sukar bagi siapapun yang membaca, menghafal, dan memahami serta mudah juga untuk diamalkannya, seperti yang dinyatakan dalam QS. Al-Qamar: 22.²

Adapun tujuan membaca Al-Qur'an terkumpul dalam sebuah ungkapan *Tsumma Sya'a*, yaitu huruf Tsa' adalah tsawab yang artinya pahala, huruf Mim adalah munajat, huruf *Syin* yaitu *Syifa'* sebagai obat, kemudian huruf *A'in* adalah 'Ilmu dan yang terakhir yaitu huruf *'Ain* pada kalimat *'Amal* memiliki arti mengamalkan.³ Pengajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini adalah tanggung jawab bersama antar keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena dengan adanya pengajaran Al-Qur'an maka anak tersebut sudah mempunyai bekal iman yang kokoh kepada Allah SWT. Dan awal pengajaran itu dapat di mulai sejak usia dini atau sejak seorang anak baru lahir ke dunia karena pendidikan usia dini dasarnya berpusat pada kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat, kebutuhan dan kemampuan sang anak. Oleh karena itu, peran pendidik sangatlah penting. Dan pendidik harus mampu memfasilitasi aktifitas anak dengan material yang beragam.⁴

Mengajarkan Al-Qur'an kepada seseorang tidaklah mudah. Dibutuhkan beberapa hari untuk seseorang mengenali dan hafal akan huruf hijaiyah yang dikenalkan oleh gurunya. Guru mengenalkan 1 huruf hijaiyah kemudian keesokan harinya seorang siswa ditanya huruf hijaiyah yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, akan tetapi seorang siswa tersebut masih belum bisa menyebut hirif hijaiyah yang sudah diajarkan sebelumnya. Tidak hanya itu, pada huruf hijaiyah yang memiliki kesamaan bentuk seperti ح dan خ ,terkadang seorang siswa masih belum bisa membedakannya. Hal tersebut tidak bisa menyalahkan seorang siswa, akan tetapi harus ada perubahan cara mengajar oleh guru.

Kemudian fenomena yang terlihat zaman sekarang bahwa membaca Al-Qur'an kurang diminati siswa. Karena siswa merasa bosan dengan model pembelajaran Qur'an yang sudah ada. Untuk menghilangkan rasa bosan tersebut dibutuhkan inovasi dari seorang guru untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Inovasi tersebut bisa dilakukan dengan mencoba sebuah metode baru, sehingga diperoleh tujuan yang maksimal. Tujuan tersebut diantaranya murid dapat mengingat, menghafal, membedakan huruf-huruf hijaiyah. Sehingga ketika sudah mulai masuk pada tingkat Al-Qur'an seorang murid sudah dapat membaca dengan lancar.

Metode menurut Omar Ahmad yaitu segala kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan muridnya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan menolong siswa-siswanya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada

¹ Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, tt), 6.

² *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2013), 529.

³ Khalid, *Al-Qur'an Tak Sekedar Dibaca* (solo: Zamzam, 2010), 26.

⁴ Sri Mawaddah, "Beut Ba'da Maghrib' Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur'an," Jurnal studi gender dan Islam serta perlindungan anak, 6, no. 1 (June 2017); *Al-Qur'an Tak Sekedar Dibaca*, 98.

tingkah laku mereka.⁵ Maka dari itu, penentuan metode pengajaran Al-Qur'an bagi peneliti dipandang sangat penting sekali, karena hal tersebut dapat mempercepat tercapainya tujuan pada pembelajaran Al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti memilih metode Bil Qolam yang digunakan oleh SMP Islam Sabilurrosyad Gasek pada pembelajaran Al-Qur'an. metode Bil Qolam merupakan salah satu metode yang mudah diterima oleh siswa, karena pengajarannya yang fleksibel. Tidak menuntut siswa untuk cepat memahami dan memenuhi target untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga, siswa tidak mudah tertekan yang akan menyebabkan siswa malas untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. metode ini juga memiliki 4 nada khusus yang sangat di gemari oleh siswa siswi SMP Islam Sabilurrosyad.

SMP Islam Sabilurrosyad memberikan fasilitas siswa berupa pelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil Qolam merupakan upaya mewujudkan salah satu indikator pada Visi SMP Islam Sabilurrosyad yaitu anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid. Jadi, SMP Islam Sabilurrosyad Gasek tersebut memberikan bekal kepada siswa siswinya untuk menjadi penerus bangsa yang senantiasa berpegang teguh pada ajaran Islam melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Pada SMP Islam Sabilurrosyad memiliki lulusan siswa SD yang berasal dari dua lingkungan, yaitu Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. setiap sekolah tersebut memiliki bibit unggul yang berbeda-beda. Tidak hanya itu, dukungan dari orang tua terkadang kurang. Karena salah dua orang tua tersebut sama-sama memilih jenjang karir sehingga tidak sempat memperhatikan putra-putrinya dirumah, dan juga kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki orang tua. Sehingga ketika kondisi anak sudah beranjak remaja dalam hal ini pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama masih sangat butuh perhatian. Maka dari itu, SMP Islam Sabilurrosyad memberikan suatu pembelajarn Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil Qolam.

KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran menurut KBBI berasal dari kata "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarati proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁶ Pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.⁷ Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar seorang guru untuk memberikan arahan agar peserta didik berinteraksi dengan sumber belajar lain supaya tercapai sebuah target yang sudah ditentukan.⁸ Menurut kimble dan Garmezy, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang reallif tetap dan menghasilkan praktik yang di ulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa peserta didik sebagai subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Peserta didik dituntut untuk aktif mencari, menemukan,

⁵ Abdul Haris Pito, "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an" VII, no. 1 (June 2019); *Al-Qur'an Tak Sekedar Dibaca*, 115.

⁶ Muhammad Thobroni and Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional)* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 18.

⁷ Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Kependidikan*, 2, no. 2 (2014): 34.

⁸ Apriade Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Fitrah*, 3, no. 2 (December 2017): 338.

menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah. Kemudian Rombepajung berpendapat bahwa pembelajaran adalah diperolehnya suatu mata pelajaran atau suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.⁹

Kondisi pembelajaran yang berbeda disebabkan oleh perbedaan kemampuan otak dan sifat yang dimiliki oleh setiap manusia. maka kondisi tersebut mengharuskan adanya teori atau cara untuk membantu proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Diantara teori-teori tersebut adalah :¹⁰ Teori Pembelajaran Behavioristik, Teori Pembelajaran Kognitivistik, Teori Pembelajaran Konstruktivistik. Pengaplikasian teori tersebut pada teori pembelajarn Al-Qur'an yaitu guru tidak boleh langsung memberi tahu materinya, tapi guru harus menggali pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa kemudian membantu siswa agar mampu membangun dan mengembangkan pengetahuannya itu sendiri, sehingga menghasilkan pengetahuan baru. Contohnya, guru menunjuk salah satu huruf hijaiyah "ب" kemudian bertanya pada siswa "ini huruf apa?" ketika siswa sudah tahu, lalu guru menunjukkan huruf setelahnya yaitu huruf "ت", jika siswa sudah tahu juga, maka guru dapat menanyakan perbedaan dari kedua huruf hijaiyah tersebut. Teori pembelajaran Al-Qur'an tidak bisa lepas dari tiga teori diatas, dikarenakan perbedaan kemampuan dan kecerdasan peserta didik berbeda, sehingga guru di tuntut untuk menyesuaikan pembelajarannya.

Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an diantaranya¹¹ yaitu Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dan menjadikannya bacaan yang Istimewa, Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih dan dapat memahami hukum-hukum bacaan berdasarkan kaidah ilmu tajwid, Mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an salah satunya perintah sholat, Menghafal sejumlah surat-surat, ayat pilihan, dan do'a harian yang terdapat pada Al-Qur'an, Berperilaku baik sesuai tuntutan Islam dan pengalaman pendidikannya dan Dapat menulis huruf hijaiyah dengan benar.

Metode Bil Qolam

Bil Qolam adalah sebuah buku panduan praktis untuk belajar membaca Al-Qur'an yang memiliki susunan kata-kata arabi yang dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf mulai dari satu huruf, dua huruf, dan tiga huruf sampai pada satu ayat, dan memiliki ciri khas menggunakan Instrumen 4 lagu khas Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari dengan menggunakan metode jibril.¹² Bil Qolam yang merupakan buku panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode jibril. Secara historis, metode jibril adalah Praktik yang di terapkan Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya untuk belajar Al-Qur'an. karena secara metodologis, yang dilaksanakan Nabi Muhammad kepada para sahabatnya

⁹ Muhammad Thobroni and Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional)*, 18.

¹⁰ Nurul Hidayati, "Teori Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, 4, no. 1 (June 2021): 26.

¹¹ Sadiyah, Rahendra Maya, and Unang Wahidin, "Implementasi Model Pembelajaran Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kmapung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor," *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1, no. 1 (2018): 8.

¹² Tim Bil Qolam, *Bil Qolam, Metode Praktis Belajar Al-Qur'an* (Malang: Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari, 2016), 9.

seperti halnya yang beliau terima dari malaikat jibril . yaitu Nabi Muhammad SAW mentalqin atau membacakan Al-Qur'an yang kemudian para sahabat mengikuti bacaan Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, metode pengajaran Nabi Muhammad SAW sama dengan metode yang dilakukan oleh Malakat jibril sesuai dengan perintah Allah SWT.¹³ Dari metode jibril tersebut terdiri dari dua tahap, yaitu tahapan Tahqiq dan tahapan Tartil :¹⁴

Pelaksanaan pembelajaran Bil Qolam untuk tingkat SLTP/ Tsanawiyah/ SMP yang telah mengenal dan bisa membaca maupun meulis huruf-huruf arab terfokus pada pelajaran membaca tidak untuk menulis. Pada tingkat ini disebut tingkat menengah. Tingkat menengah secara langsung yang diajarkan ayat-ayat Al-Qur'an Juz 30. Tahapan ini menekankan pada *Tadrib an-Nuqt* (Bina Ucap) yang dilakukan secara beulang-ulang. Tujuannya agar santri ketika membaca Al-Qur'a tidak ada yang miring dan tidak melakukan kesalahan jelas (*Lahn Jaly*).¹⁵

Bil Qolam menggunakan sistem klasikal/ Pengelompokan dengan maksimal siswa sebanyak 15-20 siswa. Dengan banyaknya siswa yang ada dalam satu kelompok disarankan agar membentuk strategi pengajara Tim yaitu adanya guru utama dan beberapa guru bantu (*Pentashih*). Dalam satu kelas terdapat kelompok-kelompok kecil lagi yang dibimbing oleh 1 guru bantu. Tujuannya agar siswa lebih trampil dalam membaca, dan guru dapat memantau siswa secara cermat dan komunikasi anatra guru utama dan guru bantu berjalan secara efektif dalam memecahkan problem yang terjadi pada siswa.¹⁶ Teknik pelaksanaan metode Bil Qolam yang dilaksanakan pada tingkat menengah, adalah *Murajaah, Talqin-Taqlid, Tashih*.

Kemampuan Membaca al-Quran

Kemampuan menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹⁷ Kemampuan menurut Robbins adaah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan beberapa tugas pada suatu pekerjaan.¹⁸ Kemudian, membaca menurut anderson adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi. Maksudnya membaca merupakan proses membaca sandi berupa tulisan yang harus diinterpretasikan sehingga apa yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami dengan baik.¹⁹ Kemudian menurut Henry Guntur Tarigan, membaca meruapkan sebuah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam artian membaca adalah suatau ushaa untuk menelusuri makna yang ada pada sebuah tulisan.²⁰ Jadi ,Membaca merupakan suatu proses menangkap, memperoleh, mengevaluasi dan merefleksikan sebuah pesan yang tertulis.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatau kecakapan seotang individu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.²¹

¹³ Taufiqurrochman, *Metode Jibril Teori Dan Praktik* (Malang: AlvaVila Press, 2020), 15.

¹⁴ 20.

¹⁵ 50.

¹⁶ 51.

¹⁷ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 909.

¹⁸ Gina Giftia, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung" 8, no. 1 (2014): 114.

¹⁹ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 6.

²⁰ 7.

²¹ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis*, 2, no. 2 (2020): 147.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan hasil belajar Al-Qur'an yang akan terlihat setelah mereka menempuh pembelajarannya. Kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya yaitu metode yang dipilih oleh guru dalam pembelajaran. Guru harus bisa memilih metode yang cocok dengan kondisi siswa sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Khalid bin Abdul Karim Al-Hakim pada bukunya Mafatih Tadabbur Al-Qur'an (kunci-kunci *tadabbur* Al-Qur'an) mengungkapkan bahwa ada lima tujuan membaca Al-Qur'an, diantaranya: memperoleh ilmu, mengamalkan isinya, *bermunajat* dengan Allah, mengharapkan pahala, berobat dengannya. Kemampuan membaca Al-Qur'an dilalui oleh beberapa tahapan, diantaranya:²² tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar sesuai dengan makhroj dan sifatnya, tahap Kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid, dan tahap kemampuan membaca AL-Qur'an dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah Ilmu Tajwid. Seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi 2 aspek yaitu Tajwid dan Makharijul Huruf, Shifatul Huruf, kelancaran/At-tartil.²³

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan (*field research*). objek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang. Dalam memperoleh data pada penelitian ini, digunakan beberapa teknik yaitu Observasi dilakukan di dalam kelas ketika pembelajaran Al-Qur'an berlangsung. Tidak hanya itu, observasi juga dilakukan pada Jurnal Pembelajaran Al-Qur'an, Buku Bil Qolam dan Penialian siswa pada pembelajaran Al-Qur'an. Selain observasi peneliti melakukan wawancara kepada Kepala sekolah, Koordinator guru Bil Qola, guru Bil Qolam, dan siswa – siswi SMP Islam Sabilurrosyad Gasek. Setelah data dipeoleh, dilanjutkan untuk menganalisis data sehingga menghasilkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. teknik analisis data tersebut berawal dari pengelompokan data terlebih dahulu, kemudian data tersebut dijabarkan, hingga menarik kesimpulan.

HASIL

Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam

Salah satu syarat mutlak pada suatu kegiatan adalah perencanaan. Tanpa perencanaan, kegiatan yang dilaksanakan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Jika perencanaan dilakukan dengan baik, maka setengah dari keberhasilan sudah tercapai, dan setengahnya lagi ditentukan oleh pelaksanaan dari pembelajaran tersebut. hal ini menunjukkan bahwa meskipun perencanaan telah disusun dengan baik dan sistematis akan tetapi bila dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan

²² Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis," Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2, no. 2 (November 2013): 3.

²³ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," 148.

perencanaan, memungkinkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu, perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.²⁴

Melalui Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemampuan guru dalam menjalankan profesinya dapat diketahui. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat ditentukan efektif atau tidaknya oleh seberapa besar perencanaan yang sudah dilakukan oleh seorang guru tersebut kemudian disempurnakan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan komponen satuan pelajaran yang akan disampaikan, agar proses yang dilalui searah dengan tujuan yang diinginkan. Maka dari itu secara teknik rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen yaitu :²⁵ Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, Tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, Pendekatan dan metode pembelajaran, Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, Alat dan sumber belajar, Evaluasi pembelajaran, Jadwal kegiatan, membuat target pembelajaran, membuat jurnal harian.

Dari keempat kegiatan tersebut maka terbentuklah komponen-komponen perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam yaitu; *pertama*, materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa sesuai dengan tingkatan menengah (tingkat SLTP/Tsanawiyah/SMP) yaitu materi Juz 30. Pada SMP Islam Sabilurrosyad sebelum siswa mendapatkan materi juz 30, siswa terlebih dahulu mengaji jilid yang sudah di tentukan setelah *placement test*. *Kedua*, pendekatan dan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh SMP Islam Sabilurrosyad Gasek pada pembelajaran Al-Qur'an yaitu Metode Jibril yang terdiri dari Talqin (guru menuntun santri/memberi contoh), *Ittiba'* (santri menirukan guru dan Urdhoh (*drill*/pengulangan bacaan). *Ketiga*, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 70 menit selama hari senin-kamis. *Keempat*, alat dan sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan oleh SMP Islam Sabilurrosyad yaitu buku jilid dan Al-Qur'an Rasm Ustmani. *Kelima*, evaluasi pembelajaran. Dalam menentukan keberhasilan siswa pada pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek dilakukan beberapa evaluasi yakni tes ujian kenaikan *jilid*, tes *tahsin bil qolam*, dan ujian *tahfidz*.

Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek dalam tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran, yakni terdapat kegiatan pembuka, kegiatan inti/proses, dan kegiatan penutup. Pada tahap pembukaan, setelah guru memasuki majlis, guru mengkondisikan siswa agar duduk dengan rapi dan berbetuk setengah lingkaran atau *letter U*. Kemudian guru menyuruh siswa untuk berdo'a bersama. do'a tersebut terdiri dari bacaan syahadat, bacaan *Rodhitu Billahi Robba*, Surat Al-Fatihah, bacaan *tahiyat akhir*, *Sholawat Ibrahim*, dan do'a sebelum belajar.

²⁴ Widy Astuti and Abdul Wachid Bambang Suharto, "Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Dengan Kurikulum Darurat," Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 9, no. 1 (2021): 82.

²⁵ Isnawardatul Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," Jurnal Mudarrisuna, 7, no. 1 (June 2017): 133.

Pada kegiatan proses, kelas Tahsin dan kelas Tahfidz berbeda-beda, sesuai dengan target pembelajaran Al-Qur'an yang sudah ditentukan. Dalam kegiatan ini pada metode Bil Qolam lebih dikenal dengan istilah *Talqin Ittiba'*. Proses dari *Talqin Ittiba'* tersebut yaitu guru membacakan satu ayat full, kemudian dipotong-potong beberapa kata, berulang-ulang sampai 8 kali, dengan diikuti siswa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi kelas dan observasi dokumen admisnitrasi, Kelas Tahsin terdiri dari tiga kali pertemuan mengaji Bil Qolam dan satu pertemuan untuk setor *ziyadah*. Jika hari mengaji Bil Qolam, setelah siswa membaca do'a pembuka, ustadzah memulai dengan memberikan contoh bacaan sepanjang 1 garis pada halaman tersebut, menggunakan empat nada khas Bil Qolam, kemudian diikuti oleh siswa dan dilakukan secara berulang-ulang hingga semua siswa dapat membacanya dengan baik dan benar. Jika sudah dirasa cukup pada barisan yang pertama, maka lanjut pada barisan kedua dan begitu juga seterusnya. Kemudian ketika hari setoran *ziyadah*, setelah siswa membaca do'a awal pelajaran, siswa menyetorkan *ziyadah* kepada guru secara bergiliran, hingga waktu jam pelajaran berakhir.

Kemudian, kelas Tahfidz pada proses pembelajaran terdapat 2 macam, yaitu proses ketika hari setoran atau ziyadah dan proses ketika hari muroja'ah dan Talqin Ittiba'. Untuk hari setoran, setelah siswa membaca do'a, siswa muroja'ah bersama terlebih dahulu secara bersama-sama sebanyak 5 halaman, setelah itu, siswa langsung menyetorkan hafalannya kepada guru secara bergiliran hingga waktu habis. Kemudian untuk hari *muroja'ah* sekaligus talqin ittiba' hafalan, setelah membaca do'a pembuka, siswa *muroja'ah* bersama-sama, kemudian *muroja'ah* individu kepada guru secara bergiliran, dan yang terakhir dilakukan Talqin Ittiba' pada hafalan yang akan disetorkan keesokan harinya. Kegiatan yang terakhir yaitu kegiatan penutup. Pada kegiatan ini siswa membaca do'a penutup yang terdiri dari do'a selesai pelajaran, do'a *kafaratul majlis*, kemudian dilanjutkan sholat *alfu alfi sholatin*.

Hasil Belajar Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam

Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan salah satu penentu berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Maka dari itu, semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh peserta didik, maka dapat dikatakan berhasil pada proses pembelajaran dan sebaliknya jika semakin rendah, maka diduga kurang berhasil atau bisa jadi gagal.²⁶ Pengungkapan hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pencapaian hasil belajar atau hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa, maka perlu diadakan suatu pengukuran terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes hasil belajar.²⁷

Teori di atas mengaskan bahwa untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran, dapat melalui tes hasil belajar. Pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam di SMP Islam Sabilurrosyad bentuk dari pengukuran tes tersebut terdiri dari, evaluasi harian,

²⁶ Lismanteri Dewi, Endah Tripalupi, dan Artana, "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA LAB Singaraja", Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol 3, No.1 (2013) : hal 2.

²⁷ Lismanteri Dewi, Endah Tripalupi, and Artana, 4.

evaluasi mingguan, ujian kenaikan jilid, ujian tahfidz, tasmi', ujian Bil Qolam dan juz 30 Bin Nadzri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil Qolam di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek cukup baik dan mengalami peningkatan. Indikator peningkatan tersebut yaitu : Nilai Standar Kenaikan Materi atau Halaman. Perolehan nilai baca yang diperoleh siswa setiap harinya dalam pembelajaran Al-Qur'an sudah dianggap baik dan memenuhi standar kelulusan Bil Qolam. Adapun nilai standar kenaikan materi atau halaman yaitu :

Tabel 1. Tabel standar kenaikan halaman atau materi

No.	Nilai (dalam huruf)	Rentang Nilai (dalam angka)	Deskripsi
1.	A	91-95	Jika mampu baca, benar dan lancar dan mampu membenarkan sendiri
2.	B	86-90	Jika mampu baca, benar dan lancar, tapi pernah melakukan kesalahan 1-2 kali
3.	C	81-85	Jika mampu baca, benar dan lancar, tapi pernah melakukan kesalahan 3-4 kali
4.	D	76-80	Jika mampu baca, benar dan lancar, tapi pernah melakukan kesalahan 5-6 kali
5.	E	70-75	Jika mampu baca, benar dan lancar, tapi pernah melakukan kesalahan lebih dari 6 kali
6.	F	61-69	Jika tidak lancar dan melakukan kesalahan lebih dari 6 kali

Dari penilaian raport yang telah diperoleh dapat diringkas menjadi sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai Raport Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Berdasarkan Kategori Nilai

No.	Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1.	A	91-95	13 Siswa/20 Siswi
2.	B+	86-90	5 Siswa/4 Siswi
3.	B	81-85	3 Siswa/ 0 Siswi
4.	C+	76-80	5 Siswa/ 1 Siswi
5.	C	70-75	0 Siswa/ 0 Siswi
6.	D	61-69	0 Siswa/ 0 Siswi

SIMPULAN

Dari paparan diatas ditarik kesimpulan bahwa Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang meliputi komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu Materi pembelajaran berupa mengaji jilid dan Juz 30 , Pendekatan dan metode pembelajarannya menggunakan metode jibril yang terdiri dari Talqin, Ittiba' dan urdhoh, Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sudah ditentukan, Alat dan sumber belajarnya berupa buku jilid dan Al-Qur'an Rasm Ustmani, dan Evaluasi pembelajaran yang terdiri dari tes kenaikan jilid, ujian Bil Qolam yang dilakukan oleh Tim Pusat dan Ujian Tahfidz.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang memiliki beberapa tahap dan dikembangkan sesuai tingkatan kelas, tahapan tersebut yaitu : kegiatan pembuka, kegiatan inti atau lebih sering disebut Talqin Ittiba', baik talqin ittiba' hafalan atau setoran baca, dan kegiatan penutup.

Kemudian Hasil belajar Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang menunjukkan bahwa nilai siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek telah memenuhi standar kenaikan halaman atau materi dengan prosentase sebanyak 88% menadapatkan nilai 81-100 dengan kataegri nilai B – A. Dapat disimpulkan bahwa nilai siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek telah memenuhi standar kenaikan halaman atau materi dengan prosesntase sebanyak 88%. Prosentase tersebut di peroleh dari banyakya siswa yang mendapatkan nilai 81-100 atau B – A pada penilaian Pengetahuan.

REFERENSI

- Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim, 2013.
- Astuti, Rini. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, no. 2 (November 2013).
- Astuti, Widy, and Abdul Wachid Bambang Suharto. "Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Dengan Kurikulum Darurat," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9, no. 1 (2021).
- Bararah, Isnawardatul. "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Mudarrisuna*, 7, no. 1 (June 2017).
- Chirzin, Muhammad. *Kearifan Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, tt.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Giftia, Gina. "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung" 8, no. 1 (2014).
- Hidayati, Nurul. "Teori Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, 4, no. 1 (June 2021).
- Khalid. *Al-Qur'an Tak Sekedar Dibaca*. solo: Zamzam, 2010.
- Lismanteri Dewi, Ni G.A.A. Md, Lulup Endah Tripalupi, and Made Artana. "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA LAB Singaraja," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 3, no. 1 (2013).
- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis*, 2, no. 2 (2020).
- Mawaddah, Sri. "'Beut Ba'da Maghrib' Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur'an," *Jurnal studi gender dan Islam serta perlindungan anak*, 6, no. 1 (June 2017).
- Pane, Apriade, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran," *Fitrah*, 3, no. 2 (December 2017).
- Pito, Abdul Haris. "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an" VII, no. 1 (June 2019).
- Sadiyah, Rahendra Maya, and Unang Wahidin. "Implementasi Model Pembelajaran Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kmapung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor," *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1, no. 1 (2018).
- Sunhaji. "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Kependidikan*, 2, no. 2 (2014).
- Taufiqurrochman. *Metode Jibril Teori Dan Praktik*. Malang: AlvaVila Press, 2020.
- Thobroni, Muhammad, and Arif Mustofa. *Belajar Dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional)*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.

Tim Bil Qolam. *Bil Qolam, Metode Praktis Belajar Al-Qur'an*. Malang: Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari, 2016.

Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.